

ABSTRAK

Perkembangan instrumen fiskal syariah, yaitu Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan pertumbuhan pesat penggunaan uang elektronik (*E-Money*) telah menciptakan dinamika baru dalam sistem moneter di Indonesia. Secara teoretis, SBSN berperan sebagai instrumen penyerapan likuiditas, sedangkan *E-Money* diyakini mampu mempercepat *velocity of money* (perputaran uang). Namun, secara empiris, baik nilai SBSN, transaksi *E-Money*, maupun Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti sempit (M1) sama-sama menunjukkan tren peningkatan. Kondisi ini diperparah oleh temuan penelitian sebelumnya yang masih kontradiktif mengenai pengaruh *E-Money* terhadap JUB (ada yang menyatakan positif dan negatif), serta terbatasnya kajian mengenai pengaruh SBSN terhadap JUB, sehingga menimbulkan *research gap*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan uang elektronik (*E-Money*) terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia. Penelitian dilakukan dalam perspektif Ekonomi Islam, dengan fokus pada periode Januari 2021 hingga Desember 2024 menggunakan data *time series* bulanan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan ARDL. Variabel dependen yang digunakan adalah Jumlah Uang Beredar (M1), sedangkan variabel independennya adalah nilai *outstanding* SBSN dan nilai transaksi *E-Money*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan empiris bagi otoritas moneter, seperti Bank Indonesia, dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengelola likuiditas dan stabilitas moneter.

Kata kunci: Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Uang Elektronik (*E-Money*), Jumlah Uang Beredar (JUB), Ekonomi Islam, Kebijakan Moneter

SEMARANG
FEB UNDIP